

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Seiring dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi juga mengalami perkembangan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dari hari ke hari menjadi semakin canggih, secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap beberapa aspek dalam kehidupan manusia. Salah satu aspek kehidupan manusia yang mendapatkan pengaruh dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah aspek pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan atau potensi berpikir yang dimiliki oleh manusia. Dengan pendidikan, manusia mendapatkan pengalaman yang bertujuan untuk memperdayakan diri, sehingga menjadi seorang yang terdidik. Tujuan pendidikan ini adalah untuk memberikan seseorang sebuah bekal dan mampu mengembangkan diri. Dengan pendidikan seseorang terpacu menumbuhkan kreativitasnya, yang dapat mendorong untuk berkarya, berinovasi, dan berkompetensi serta meningkatkan kualitas pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah memerlukan adanya media pembelajaran. Media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran berbantuan teknologi dilihat menjadi suatu kreasi baru yang sangat bagus dalam pendidikan. Terlebih di era ini siswa lebih suka membaca dengan membuka handphone dari pada membaca

dengan buku (Pausa & Zainil, 2023). Oleh karena itu diperlukan media yang tepat untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran (Nurhidayati & Ramdani, 2023). Selain itu, adanya media pembelajaran juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan mempermudah siswa dalam belajar (Arifin, et al., 2023). Motivasi belajar dalam proses pembelajaran sangat penting karena merupakan sebuah kekuatan yang ada dalam diri setiap siswa yang mampu menggerakkan dan mendorong untuk menimbulkan kegiatan belajar sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Hermans menyebutkan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi (Yulianto, et al., 2022) adalah: (1) Kecendrungan mengerjakan tugas-tugas yang menantang namun tidak berada diatas kemampuannya; (2) Keinginan untuk berusaha dan bekerja sendiri serta menemukan penyelesaian sendiri; (3) Keinginan kuat untuk maju dan mencapai taraf keberhasilan yang sedikit diatas taraf yang dicapai sebelumnya; (4) Orientasi pada masa depan, kegiatan belajar dipandang sebagai jalan menuju realisasi cita-cita; dan (5) Keuletan dalam bekerja. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi berperan dalam menggerakkan, memunculkan, mengarahkan, menguatkan, dan mempertahankan perilaku atau tindakan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Motivasi juga dapat menamankan perilaku yang baik secara fisik ataupun mental, sehingga siswa akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas belajarnya.

Namun, kenyataan di lapangan, motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan tugas, siswa kurang antusias menanggapi tugas dan hanya melihat pekerjaan teman lain atau mengerjakan apabila disuruh dan didekati guru. Siswa juga tidak mau meminta bantuan atau bertanya ketika ia tidak memahami materi yang sedang diajarkan. Berbagai cara dan solusi dapat dilakukan

guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mengingat banyaknya metode mengajar yang menarik perhatian siswa. Gagne dan Briggs (1979:172) menyatakan bahwa guru sebagai tim dalam menyusun pembelajaran harus tepat memilih metode, desain ataupun strategi pembelajaran, salah satunya ditunjang dengan media yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kemp & Dayton (1985:3) menjelaskan, *“Instructional media also make use of the power of pictures, words, and sounds to compel attention, to help an audience understand ideas and acquire information too complex for verbal explanation alone, and to help overcome the limitations of time, size and space”*. Hal ini menjelaskan bahwa media pembelajaran yang menggunakan unsur gambar, tulisan dan suara dapat meningkatkan perhatian, membawa siswa memahami ide dan mendapatkan informasi yang sangat kompleks dan membutuhkan penjelasan tersendiri, serta dapat mengatasi keterbatasan waktu, ukuran dan tempat. Dengan demikian, dibutuhkan media yang tepat dan sangat sesuai untuk pembelajaran IPAS yang terjadi dalam keidupan sehari-hari dan sulit dihadirkan di dalam kelas. Media itu diharapkan dapat menghadirkan konsep pembelajaran IPAS yang memiliki konsep yang abstrak menjadi lebih konkret dan nyata sehingga mudah dimengerti dan dipahami siswa.

Berdasarkan data wawancara dengan bapak I Made Kumardika selaku guru wali kelas V SD Negeri 5 Batungsel pada hari Jumat, 21 Juli 2023, maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih kurang khususnya dalam pembelajaran IPAS pada materi bunyi dan sifatnya. Hal ini ditandai dengan siswa yang kurang antusias menanggapi tugas yang diberikan. Siswa hanya melihat pekerjaan teman lain atau mengerjakan apabila disuruh dan didekati guru. Siswa

juga tidak mau meminta bantuan atau bertanya ketika ia tidak memahami materi yang sedang diajarkan. Ditemukan juga siswa yang sering meminta izin ke toilet dan pura-pura sakit setiap mendapatkan pembelajaran IPAS.

Berbagai permasalahan di atas terjadi karena di dalam proses belajar mengajar, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang dapat menarik perhatian siswa. Kenyataan yang terjadi guru masih menggunakan metode konvensional yang hanya menyampaikan materi mengacu pada buku teks dan paket LKS yang bukan buatan guru. Dengan demikian, guru masih banyak menerangkan dengan metode ceramah yang lebih menekankan pada ketuntasan materi dan mengabaikan manfaat dari materi yang diajarkan.

Hasil analisis media yang sudah digunakan guru menunjukkan bahwa variasi penggunaan media dalam pembelajaran IPAS juga masih sangat terbatas. Selama ini media pembelajaran yang digunakan guru hanya berupa gambar yang mudah didapat lewat internet serta kelengkapan materi melalui paket LKS. Guru juga masih kurang optimal dalam menggunakan perangkat teknologi komputer, terutama sebagai media untuk membelajarkan materi. Metode dan media pembelajaran yang tidak menarik cenderung menyebabkan perasaan bosan pada siswa sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa.

Permasalahan yang terjadi di SD Negeri 5 Batungsel khususnya di kelas V tersebut harus segera diatasi. Dibutuhkan media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam belajar serta memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menarik, salah satunya adalah media animasi. Media animasi dalam pembelajaran merupakan hasil teknologi modern yang membuka kemungkinan-kemungkinan besar terjadi perubahan dari cara belajar siswa. Media animasi dalam

pembelajaran merupakan media audio visual yang menggunakan gambar kartun yang bergerak baik itu 2 dimensi ataupun 3 dimensi (Warmi & Adirakasiwi, 2023). Memanfaatkan animasi dapat membantu guru menyampaikan informasi yang sulit dijelaskan melalui pembelajaran kontekstual, mendapatkan perhatian dan fokus siswa, membuat proses belajar mengajar terlihat bagus, membuat pengaturan pembelajaran menjadi lebih sederhana, dan membantu pemahaman siswa (Adiati & Ridaus, 2023).

Berdasarkan hasil kajian terdahulu yang dilakukan oleh Bastiar (2015). Pengembangan Media Video Animasi Pembelajaran Berbasis Powtoon pada Kelas 2 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Labschool Unnes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sampel didapati hasil bahwa pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk=17-1 = 16$ diperoleh $t_{tabel} = 2,119$. Didapat $t_{hitung} = 11,054 \geq t_{tabel} = 2,119$. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis (H_a) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa media video animasi pembelajaran ini efektif digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya didukung oleh Fanny dan Suardiman (2013) dengan judul Pengembangan Multimedia Interaktif untuk Mata Pembelajaran 5 Ilmu Pengetahuan (IPS) Sekolah Dasar Kelas V menunjukkan hasil validasi oleh ahli media dan ahli materi yang menunjukkan bahwa kelayakan multimedia pembelajaran IPS pada aspek media sebesar 4,23 (sangat baik) dengan kelayakan pada aspek materi sebesar 4,26 (sangat baik). Hasil uji coba lapangan menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap kelayakan multimedia dengan rata-rata skor 4,08 (baik). Hasil tersebut menunjukkan bahwa multimedia pembelajaran IPS yang dikembangkan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi

alternatif sumber belajar IPS khususnya siswa kelas V dengan materi peristiwa sekitar proklamasi

Dari beberapa pendapat diatas maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran sangatlah penting dalam kegiatan proses belajar dan mengajar peserta didik, agar pembelajaran dapat mencapai tujuan. Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan media animasi pembelajaran. Animasi pembelajaran merupakan media pembelajaran berupa video yang didalamnya dapat diisi berbagai kartun dan gambar-gambar menarik serta materi pelajaran. Dengan menggunakan animasi pembelajaran yang diberikan kepada siswa diharapkan mampu menarik perhatian siswa, serta kreatif dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang bermakna.

Alasan peneliti mengembangkan animasi pembelajaran ini untuk siswa SD karena sesuai dengan karakteristik belajar siswa kelas V SD. Menurut Piaget siswa kelas V SD termasuk dalam fase operasional kongkret. Dalam fase ini bersama dengan pubertas siswa dapat mengembangkan pola-pola berpikir formal seutuhnya. Mereka mampu memperoleh strategi yang logis, rasional dan abstrak. Kemampuan siswa pada stadium operasional konkret juga mengadakan konservasi mereka sudah mampu mengerti operasi logisnya reversibilitas. Namun ada juga kekurangannya dalam cara berfikir yang operasional konkret. Siswa hanya mampu untuk melakukan aktifitas logis tertentu (operasi) tetapi hanya dalam situasi yang konkret. Dengan kata lain bila mereka dihadapkan dengan suatu masalah secara verbal, yaitu tanpa adanya bahan yang konkret maka ia belum mampu untuk menyelesaikan masalah ini dengan baik. Dari sisi inilah penulis mencoba untuk mengembangkan suatu animasi pembelajaran yang didalamnya juga mengandung unsur-unsur

edukatif. Penggunaan animasi pembelajaran ini sangat diperlukan dalam kegiatan proses pembelajaran karena siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan kemudian didukung oleh beberapa kajian terdahulu bahwa dengan menggunakan media animasi pembelajaran layak digunakan dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dan dapat menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru dalam mengajar atau memahami kompetensi yang hendak dicapai serta dapat menunjang suatu keberhasilan siswa.

Dengan dasar pemikiran tersebut, maka peneliti mengkaji permasalahan melalui penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Animasi Pembelajaran Pada Muatan IPAS Materi Bunyi dan Sifatnya Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar”** yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023/2024

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, adapun beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a) Kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam memanfaatkan serta mengembangkan media/alat bantu pembelajaran. Media yang digunakan guru masih konvensional, kurang bervariasi, dan masih minim pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan guru sebatas gambar-gambar yang ada pada buku teks.
- b) Penggunaan media pembelajaran kurang bervariasi terutama pada muatan pelajaran IPAS menjadikan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
- c) Kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi yang ada.

- d) Belum adanya penggunaan media animasi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.
- e) Belum adanya pengembangan media animasi pembelajaran di SD Negeri 5 Batungsel.

1.3 Pembatasan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah yang telah dijabarkan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Untuk itu diberlakukannya pembatasan masalah agar studi ini lebih dapat berfokus untuk mengatasi permasalahan, yaitu terbatasnya pada materi bunyi dan sifatnya, serta kurangnya inovasi atau kreativitas guru dalam mengajar untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran dalam bentuk digital. Untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan tersebut, dapat diselesaikan dengan mengembangkan Animasi Pembelajaran Pada Muatan IPAS Materi Bunyi dan Sifatnya Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang, identifikasi, serta pembatasan masalah yang dijabarkan, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

- a) Bagaimanakah rancang bangun animasi pembelajaran pada muatan IPAS materi bunyi dan sifatnya untuk siswa kelas V SD Negeri 5 Batungsel?
- b) Bagaimanakah validitas dan respon siswa terhadap animasi pembelajaran pada muatan IPAS materi bunyi dan sifatnya untuk siswa kelas V SD Negeri 5 Batungsel?

- c) Apakah animasi pembelajaran pada muatan IPAS materi bunyi dan sifatnya efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Batungsel?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Untuk mengetahui rancang bangun animasi pembelajaran pada muatan IPAS materi bunyi dan sifatnya kelas V SD Negeri 5 Batungsel.
- b) Untuk mengetahui validitas dan respon siswa terhadap animasi pembelajaran pada muatan IPAS materi bunyi dan sifatnya kelas V SD Negeri 5 Batungsel.
- c) Untuk mengetahui efektivitas animasi pembelajaran pada muatan IPAS materi bunyi dan sifatnya dalam meningkatkan motivasi siswa kelas V SD Negeri 5 Batungsel.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang menjadi harapan pada penelitian pengembangan ini yaitu sebagai berikut.

- a) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta pengembangan pengetahuan dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran dan memberikan manfaat ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan animasi pembelajaran dengan ruang lingkup yang lebih luas.

b) Manfaat Praktis

Selain manfaat teoretis, peneliti juga mendapatkan manfaat praktis. Manfaat praktis ini berdampak dalam berbagai pihak sebagai berikut.

1) Bagi Siswa

Penelitian yang dilaksanakan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam muatan IPAS materi bunyi dan sifatnya agar nantinya dapat mengembangkan pemikiran yang logis dan kritis serta mampu mengemukakan pendapatnya

2) Bagi Guru

Penggunaan animasi pembelajaran pada proses pembelajaran dapat membantu guru agar lebih mudah dalam penyampaian materi kepada siswa serta guru mendapatkan referensi media pembelajaran yang digunakan dalam muatan IPAS materi bunyi dan sifatnya.

3) Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan motivasi guru dalam penggunaan media pembelajaran berbantuan teknologi informasi dan komunikasi guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

4) Bagi Peneliti Bidang Sejenis

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman dalam perancangan perencanaan pembelajaran maupun perancangan penelitian selanjutnya.

1.7 Spesifikasi Produk Pengembangan

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini berupa animasi pembelajaran dengan materi bunyi dan sifatnya. Adapun beberapa uraian singkat mengenai animasi pembelajaran. Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan sebagai berikut:

- a) Materi yang disampaikan adalah tentang permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar sehingga lebih difokuskan dalam bentuk animasi pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan.
- b) Wujud fisik dari produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah berupa animasi pembelajaran. Di dalamnya berisi konsep yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.
- c) Desain media pembelajaran ini menggunakan video dengan desain semenarik mungkin agar siswa lebih fokus dan senang untuk belajar.
- d) Media pembelajaran yang akan dikembangkan di dalamnya mengandung prinsip pembelajaran artinya media ini digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Media pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan visualisasi yang jelas terhadap materi yang akan disampaikan kepada siswa
- e) Media pembelajaran berupa animasi pembelajaran ini digunakan pada mata pelajaran IPAS materi bunyi dan sifatnya.
- f) Media pembelajaran dapat diakses melalui aplikasi youtube dan juga dapat ditayangkan menggunakan proyektor pada saat pembelajaran di kelas.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Jumat, 21 Juli 2023 dengan guru kelas V SD Negeri 5 Batungsel adalah siswa hanya belajar dengan menggunakan

buku sumber dan lingkungan sekitar. Setelah dilakukan analisis pada buku sumber dengan materi bunyi dan sifatnya memperlihatkan bahwa materi yang diberikan kurang lengkap dan contoh-contoh yang diberikan terbatas, hal ini jika dibiarkan akan mengganggu tujuan pembelajaran yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran di kelas V. Dengan adanya pengembangan animasi pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan minat dan semangat siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa akan materi terkait. Maka dari itu, sangat penting dilakukannya pengembangan materi melalui animasi pembelajaran pada materi bunyi dan sifatnya.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan animasi pembelajaran pada penelitian ini didasarkan pada beberapa asumsi- asumsi ialah sebagai berikut:

- a) Animasi pembelajaran memudahkan siswa dalam memahami topik bunyi dan sifatnya dengan melihat secara langsung sifat-sifat bunyi dalam kehidupan sehari-hari menggunakan contoh yang konkret.
- b) Siswa kelas V sudah mampu menyimak dan mendengarkan, dengan demikian siswa mampu mempergunakan animasi pembelajaran dengan baik sehingga dapat memahami isi materi dari animasi pembelajaran.
- c) Penggunaan animasi pembelajaran saat pembelajaran dapat memberikan pengalaman menyenangkan dalam belajar yang lebih baru bagi siswa dikarenakan pendidik atau guru itu sendiri belum pernah mamakai media

animasi pembelajaran ini dalam penyampaian materi pada saat proses pembelajaran.

- d) Penggunaan animasi pembelajaran yang berisikan gambar, sound efek, serta animasi yang mampu membuat rasa ingin tahu atau ketertarikan pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- e) Minat dan Rasa ingin tahu pada siswa bisa terpancing untuk menyimak, mendengarkan, dan mengetahui isi dari animasi pembelajaran yang berisi materi pembelajaran yang dikemas dengan gambar animasi.

Adapun keterbatasan pengembangan animasi pembelajaran dalam penelitian pengembangan ini ialah:

- a) Pengembangan animasi pembelajaran ini hanya dibuat berdasarkan topik bunyi dan sifatnya pada kelas V Sekolah Dasar.
- b) Media yang dikembangkan didasari pada analisis kebutuhan siswa kelas V SD Negeri 5 Batungsel tahun ajaran 2023/2024 sehingga media terbatas pada kondisi lapangan.

1.10 Definisi Istilah

Menghindari adanya kekeliruan maka terdapat berbagai istilah yang dipergunakan pada penelitian ini, istilah yang digunakan perlu diberikan batasan sebagai berikut.

- a) Penelitian pengembangan merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk fokus menghasilkan dan mengembangkan produk yang layak digunakan sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik
- b) Animasi pembelajaran adalah jenis media audio visual yang dibuat dengan menggabungkan serangkaian gambar bergerak untuk menciptakan ilusi

gerakan yang digunakan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

- c) IPAS adalah gabungan dari mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dipergunakan untuk menguatkan pemahaman siswa terhadap lingkungannya.
- d) Bunyi dan sifatnya merupakan materi yang terdapat pada muatan IPAS kelas V yang menjelaskan pengertian bunyi dan sifat-sifat bunyi serta contohnya dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Motivasi merupakan suatu keadaan internal atau eksternal yang merangsang, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu dalam mencapai tujuan atau kebutuhan tertentu.

